

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2010, hlm.15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dengan triangulasi (digabungkan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. Selanjutnya menurut Nazir (2005, hlm.54) metode deskriptif adalah suatu metode untuk mengkaji status sekelompok orang, suatu objek, suatu himpunan kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa kini. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, karakteristik dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif berupa kata, kalimat atau gambar yang mudah dipahami lebih dari angka atau frekuensi. Secara umum, penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010, hlm.17) sering disebut dengan pendekatan kualitatif deskriptif dimana hasil penelitian diolah melalui analisis data dalam berbagai variasi sesuai dengan keadaan nyata di lapangan ketika direkam dan dikumpulkan, ini disebut dengan metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan analisisnya bersifat kualitatif.

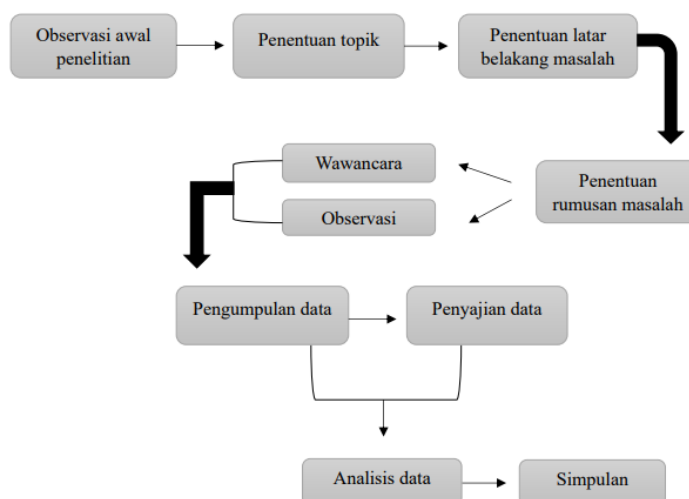
Dari uraian di atas, pada penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan tentang metode proyek kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini disalah satu Taman Kanak-Kanak yang berada di Kabupaten Cirebon.

3.2 Desain Penelitian

Pada kunjungan awal dibulan Februari 2023 di salah satu TK yang berada di Kabupaten Cirebon tersebut selama proses pembelajaran berlangsung terlihat ada beberapa anak yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang dengan

baik seperti anak yang belum bisa memegang pensil dengan benar, anak belum mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan saat sedang mewarnai, anak belum bisa mengoleskan lem pada kertas yang telah disediakan, dan anak belum bisa memegang gunting dengan benar. Setelah melakukan pengamatan awal, hal selanjutnya yang dilakukan adalah penentuan topik atau judul penelitian “Analisis Metode Proyek Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, dan Menempel) dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini” yang sudah didiskusikan dan disepakati bersama dengan dosen pembimbing serta kepala sekolah dan para guru di TK tersebut. Selanjutnya ialah melakukan penentuan latar belakang masalah dan rumusan masalah terkait topik penelitian dengan didasarkan pada keadaan yang terjadi selama kegiatan kunjungan awal berlangsung. Setelah itu, dilakukan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada 3 guru dan observasi kepada anak-anak kelompok A usia 4-5 tahun dengan pengambilan dokumentasi. Tahapan selanjutnya yaitu pengolahan dan analisis data yang dituangkan dalam bentuk deskriptif kualitatif, lalu melakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini memiliki alur desain penelitian atau langkah-langkah penelitian yang merupakan sintesa dari Sugiyono (2010) tentang penelitian kualitatif deskriptif:



Gambar 3. 1 Skema Alur Penelitian

Dari gambar 3.1 di atas mengenai skema alur penelitian, maka urutan alur penelitian yang dilakukan seperti 1) melakukan observasi awal penelitian untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di tempat penelitian, 2) menentukan topik penelitian dalam hal ini adalah judul penelitian yang telah disepakati bersama oleh dosen pembimbing skripsi, kepala sekolah, dan guru, 3) menentukan latar belakang masalah yaitu latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah motorik halus anak yang belum berkembang, 4) menentukan rumusan masalah terkait topik penelitian yang didasarkan pada keadaan yang terjadi selama kegiatan kunjungan awal berlangsung, 5) melakukan kegiatan penelitian kualitatif di lapangan, 6) melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara bersama 3 guru kelas, observasi terhadap pembelajaran metode proyek kegiatan 3M dan perkembangan motorik halus anak hasil dari penerapan pembelajaran metode proyek kegiatan 3M, dan pengambilan dokumentasi sebagai data pendukung penelitian, 7) melakukan pengolahan data dari berbagai data yang telah terkumpul di lapangan, 8) melakukan penyajian data yang berbentuk narasi deskriptif kualitatif, 9) melakukan analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman, 10) melakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah 3 guru dan anak kelompok A usia 4-5 tahun sejumlah 9 anak di salah satu Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Cirebon. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menggunakan metode proyek kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) pada anak. Pemilihan subjek tersebut karena TK ini memiliki RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian) pada modul ajar yang sudah menerapkan kegiatan proyek 3M disetiap harinya yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

3.3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Taman Kanak-Kanak yang berlokasi di Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini akan menjadi sasaran penelitian mengenai Analisis Metode Proyek Kegiatan 3M (Mewarnai,

Khoirina Az Zahra, 2023

ANALISIS METODE PROYEK KEGIATAN 3M (MEWARNAI, MENGGUNTING, DAN MENEMPEL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Menggunting, dan Menempel) dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini, dan untuk waktu penelitian berlangsung selama 2 minggu yaitu dari tanggal 27 Juli-10 Agustus 2023.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Farida & Hum (2014, Hlm. 121) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif pada awalnya permasalahannya belum jelas dan pasti, sehingga instrumennya adalah peneliti itu sendiri, seorang peneliti memposisikan diri sebagai *human instrument* yang meluangkan waktu banyak di lapangan, dalam penelitian kualitatif data dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, Sugiyono (2010, hlm.308) mengatakan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Selanjutnya menurut Nawawi & Martini (2005:186) instrumen utama dalam penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri yang dapat berperan sebagai alat dan menanggapi realitas karena sifatnya kompleks didukung oleh pengamatan secara mandalam, wawancara dan dokumentasi.

Dari uraian teori di atas, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan dapat membantu memperoleh informasi dari partisipan penelitian secara langsung terkait analisis metode proyek kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

3.4.1 Pedoman Observasi

Menurut Creswell (2016, hlm. 254) observasi adalah saat seorang peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini akan dilakukan di salah satu TK yang ada di Kabupaten Cirebon. Adapun objek yang akan diamati adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun. Selama proses observasi, pengamat akan berada di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator dalam instrumen observasi diambil dari Permendikbud 137 Tahun 2014.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi

Variable	Dimensi	Indikator	Butir pernyataan	Jumlah
Perkembangan motorik halus	Kemampuan motorik halus pada anak	Anak mampu melakukan gerakan secara terkoordinasi	1	1
		Anak mampu menghasilkan karya seni dengan berbagai media	1	2
		Anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar	1	3
		Anak mampu menggunting sesuai dengan pola	1	4
		Anak mampu menempel gambar dengan tepat	1	5
Jumlah				5

3.4.2 Pedoman Wawancara

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 137) wawancara merupakan teknik pengumpulan data bagi peneliti jika ingin mengetahui hal-hal seperti pengaruhnya terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Wawancara ini dilakukan agar data yang dikumpulkan lebih akurat, yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada 3 guru yang menjadi partisipan penelitian guna memperoleh data

mengenai analisis metode proyek kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Variable	Dimensi	Indikator	Butir Soal	No Item
Pelaksanaan pembelajaran dengan metode proyek kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel)	- Perencanaan - Pelaksanaan pembelajaran motorik halus - Evaluasi	Menentukan kurikulum yang digunakan dan Membuat RPPH yang digunakan dalam melaksanakan metode proyek kegiatan 3M	4	1-4
		Pelaksanaan pembelajaran metode proyek 3m yang dapat menstimulus motorik halus	1	5
		Sarana dan prasarana yang digunakan dalam melaksanakan metode proyek kegiatan 3M	2	6-7
		Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam melaksanakan	2	8-9

Khoirina Az Zahra, 2023

ANALISIS METODE PROYEK KEGIATAN 3M (MEWARNAI, MENGGUNTING, DAN MENEMPEL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

		metode proyek kegiatan 3M	
Jumlah			9

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Yin (dalam Farida & Hum, 2014, hlm. 165) analisis dokumen disebut analisis isi. Dalam hal ini seorang peneliti tidak sekedar mencatat isi dokumen yang tersurat, tetapi juga memahami makna yang tersirat secara kritis. Dokumen dapat digunakan bersama dengan sumber informasi lainnya seperti wawancara dan observasi jika bukti yang dikumpulkan menghasilkan gambaran yang konsisten. Dalam penelitian ini, dokumentasi dituangkan dalam bentuk gambar-gambar yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi selama proses observasi dengan menggunakan kamera foto dan rekaman suara selama kegiatan wawancara berlangsung, hal ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Siyoto & Sodik (2015:120) berkaitan dengan kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan peristiwa yang menaungi objek penelitian. Kemudian Muhadjir (Rijali, 2018, hlm.84) berpendapat bahwa analisis data adalah upaya untuk menemukan dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984:23) yang memiliki tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Pada penelitian ini pengumpulan data ditentukan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di TK tersebut sebagai objek dalam penelitian melalui observasi terhadap kemampuan motorik halus anak saat pembelajaran metode proyek kegiatan 3M berlangsung yang didukung oleh keadaan modul ajar, anak, guru, dan sarana prasarana. Kemudian diperkuat oleh pengambilan dokumentasi berupa

foto. Pengumpulan data selanjutnya melalui wawancara agar memperoleh data yang lebih akurat, jenis wawancara yang dipilih yaitu wawancara langsung pada tiga guru dengan pengambilan dokumentasi berupa rekaman suara.

3.5.1 *Data Reduction (Reduksi Data)*

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 338) mereduksi data diartikan sebagai meringkas, memilih hal-hal yang utama, fokus pada apa yang penting, cari tema dan pola, dan singkirkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini adalah proses pemilihan dan penyederhanaan data dari data yang masih mentah (abstrak) menjadi pola yang lebih terarah. Reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya. Adapun reduksi data pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara coding atau pemilihan kode data yang telah didapat di lapangan, pengkodean dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3 Sistem Pengkodean Analisis Data

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Teknik pengumpulan data 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	O W D
2.	Sumber data 1. Anak kelompok A usia 4-5 tahun 2. Guru kelas	AA GK
3.	Fokus penelitian 1. Kurikulum yang digunakan 2. RPPH yang digunakan 3. Pembelajaran dengan metode proyek kegiatan 3M 4. Sarana dan prasarana 5. Alat dan bahan yang digunakan 6. Perkembangan kemampuan motorik halus yang telah dicapai	KD RD PMPK SP ABD

Khoirina Az Zahra, 2023

ANALISIS METODE PROYEK KEGIATAN 3M (MEWARNAI, MENGGUNTING, DAN MENEMPEL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

		PKMH
4.	Waktu kegiatan	24-07-2023 s.d. 14-08-2023

Pengkodean di atas merupakan sebuah data yang akan digunakan dalam proses analisis data. Seperti pada contoh (W.GK.PMPK.24-07-2023), hal ini menunjukkan bahwa kode tersebut terdiri dari teknik pengumpulan data, identitas partisipan, fokus penelitian, dan tanggal pengambilan data. Selanjutnya akan dilampirkan contoh dari penerapan kode dan bagaimana cara membaca kode-kode tersebut, sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Contoh Penerapan Kode dan Cara Membacanya

No.	Kode	Cara Membaca
1.	W	Menunjukkan salah satu jenis teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara
2.	GK	Menunjukkan sebuah identitas yang menjadi sumber data dalam penelitian yaitu guru kelas
3.	PMPK	Menunjukkan fokus penelitian mengenai pembelajaran dengan metode proyek kegiatan 3M
4.	24-07-2023	Menunjukkan tanggal, bulan, dan tahun dilakukannya kegiatan penelitian

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan untuk menyusun informasi secara sistematis. Sugiyono (2019) berpendapat bahwa penyajian data berupa deskripsi naratif, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya untuk mengatur

informasi secara terarah atau sistematis. Penyajian ini dilakukan dalam bentuk grafik, tabel, *pictogram*, *pie chart*, dan lainnya, hal ini dapat memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi dan yang disajikan dalam laporan penelitian. Selanjutnya Menurut Farida & Hum (2014 hlm. 175) penyajian data merupakan kumpulan informasi yang memberikan kemungkinan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan, penyajian data ini merupakan rangkaian informasi berupa uraian lengkap yang disusun berdasarkan temuan pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan bahasa yang logis dan sistematis, sehingga mudah dimengerti. Dalam penelitian ini tahap penyajian data berupa deskripsi naratif untuk mendeskripsikan data yang telah ditemukan, karena data yang diperoleh dari lapangan pasti banyak, oleh karena itu agar tidak terjebak oleh tumpukan data yang terlalu banyak, maka penyajian data dituangkan dalam bentuk deskripsi sehingga mudah dipahami.

3.5.3 *Verification* (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan valid yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Menurut Sugioyono (2019) penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, namun dapat mengalami perubahan. Selanjutnya menurut Farida & Hum (2014, hlm. 176) penarikan kesimpulan adalah kegiatan menginterpretasikan hasil analisis data yang masih perlu diverifikasi selama penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang latar belakang yang tidak jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu data dengan data yang lainnya untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

3.6 Isu Etik

Perkembangan motorik halus bagi anak usia dini sangatlah penting guna memudahkan kehidupan ke depannya. Apabila motorik halus anak tidak di

stimulasi dengan baik anak akan mengalami hambatan dalam proses belajarnya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan guna mencari permasalahan pada perkembangan motorik halus anak di salah satu TK yang sudah menerapkan metode proyek kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel). Dalam pelaksanaan penelitian ini, ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum memulai kegiatan penelitian sebagai berikut:

3.6.1 Kerahasiaan

Dalam penelitian ini tidak dituliskan nama lengkap dari partisipan, akan tetapi akan menggunakan nama samaran atau inisial dengan tidak akan menuturkan identitas diri dari narasumber. Hal ini bertujuan untuk menjaga kerahasiaan data individu masing-masing partisipan dalam penelitian ini agar terciptanya keamanan serta kenyamanan bagi seluruh pihak.

3.6.2 Perizinan

Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pihak sekolah yang menjadi sasaran dan tempat penelitian ini berlangsung dengan mengutamakan kerahasiaan serta menjamin hak-hak yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Sasaran dari penelitian ini yaitu anak kelompok A usia 4-5 tahun dan guru kelas yang sudah ditentukan sebelumnya untuk terlibat dalam melakukan penelitian deskriptif kualitatif mengenai analisis metode proyek kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan melakukan kegiatan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.